

Tantangan dan Strategi Pangan dan Pertanian di Tahun Pemilu

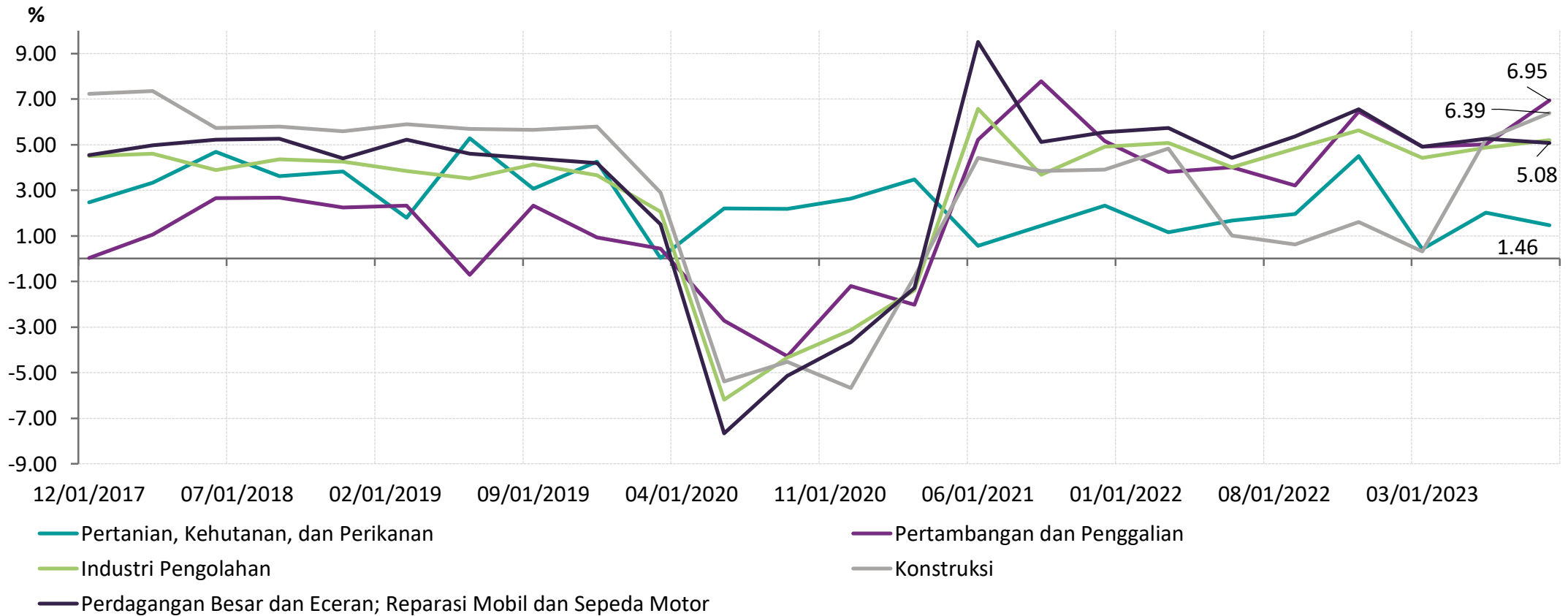
M Fadhil Hasan
Ekonom Senior INDEF

Jakarta, 6 Desember 2023



Perlambatan Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

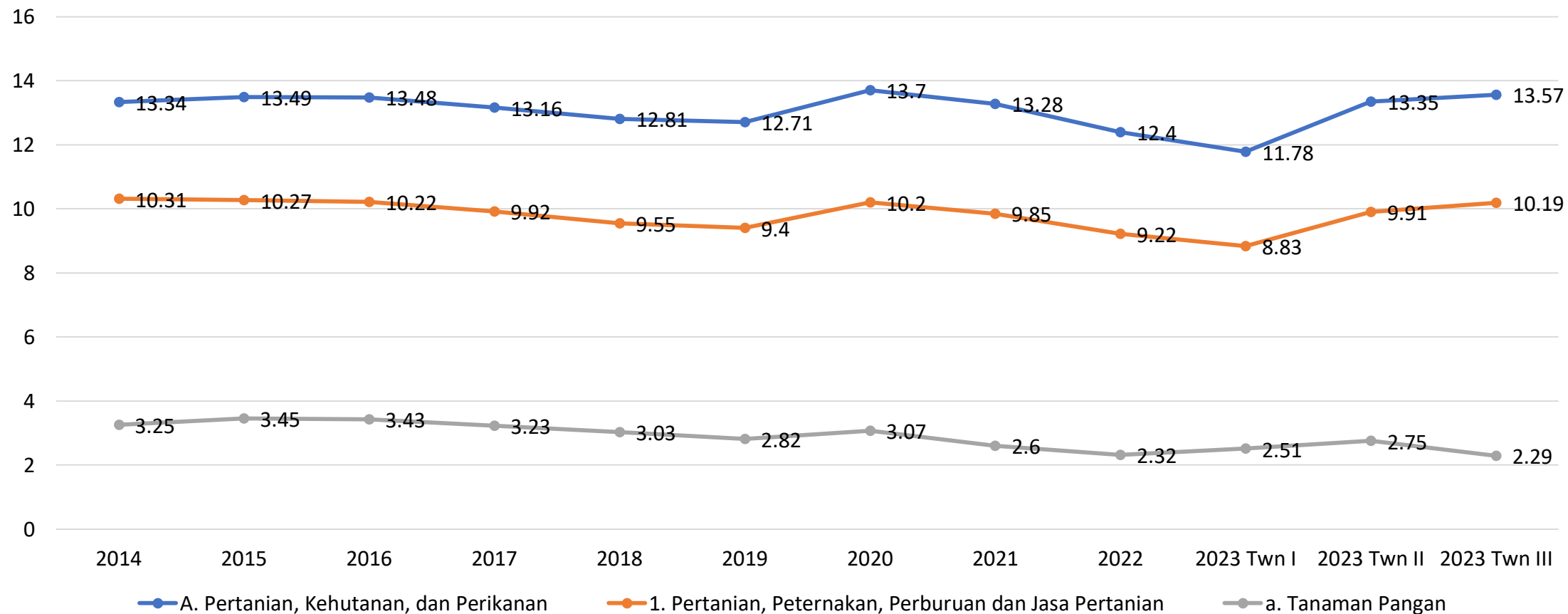
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Utama (2017-2023)



Sumber: BPS (2023)

Distribusi Sub Sektor Tanaman Pangan Menyusut

Distribusi PDB Triwulanan Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)

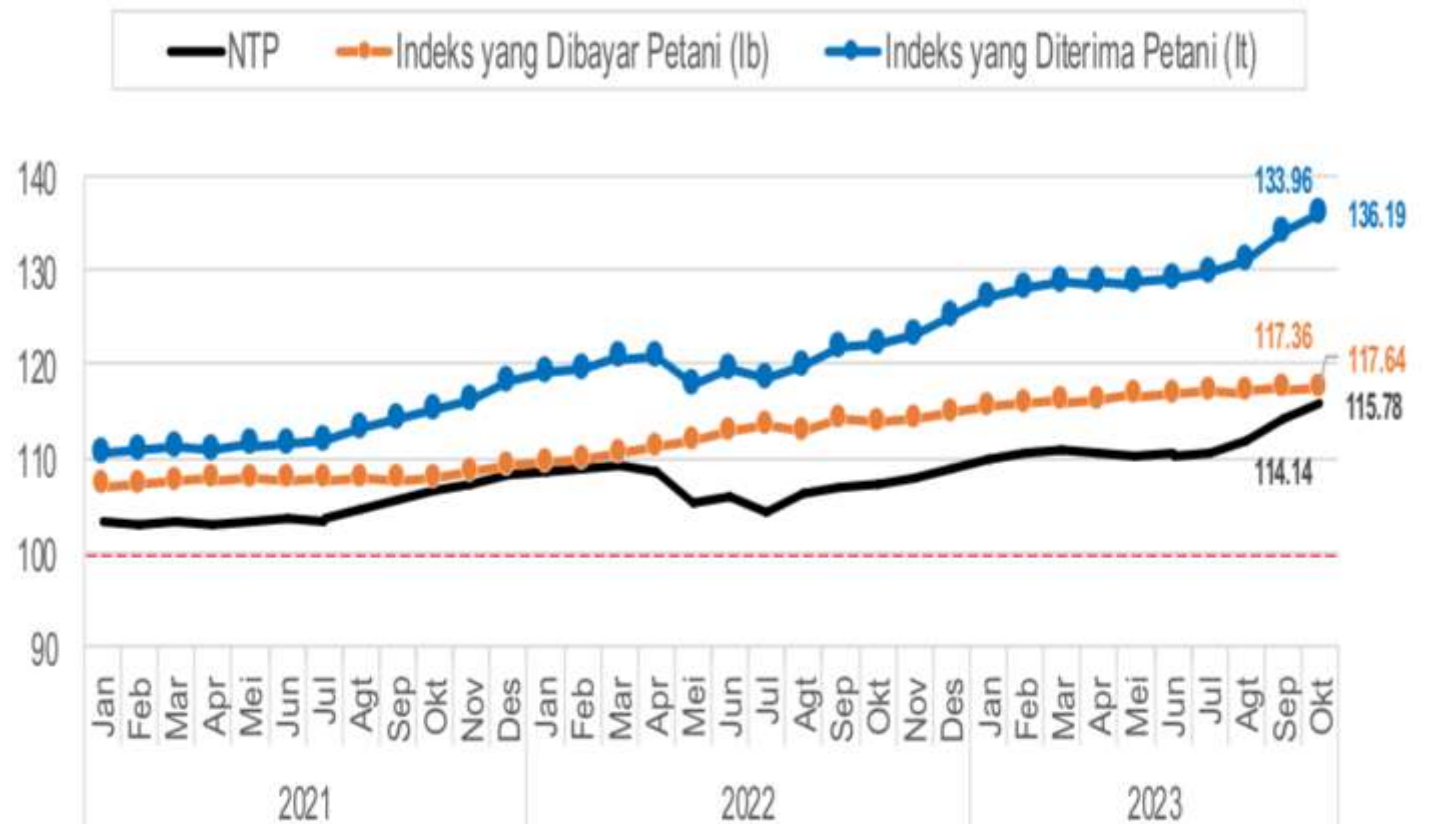


Sumber: BPS (2023)

NTP Tanaman Pangan Menurun

Perkembangan Nilai Tukar Petani

NTP Subsektor	Okt'23	Nov'23	Perubahan (%)
Tanaman Pangan (NTPP)	114,55	113,92	↓ -0,55
Hortikultura (NTPH)	107,22	116,49	↑ 8,64
Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)	130,51	132,24	↑ 1,32
Peternakan (NTPT)	101,68	101,06	↓ -0,61
Perikanan (NTNP)	104,75	103,84	↓ -0,87
✓ Nelayan (NTN)	104,84	103,52	↓ -1,26
✓ Pembudidaya Ikan (NTPi)	104,60	104,36	↓ -0,24

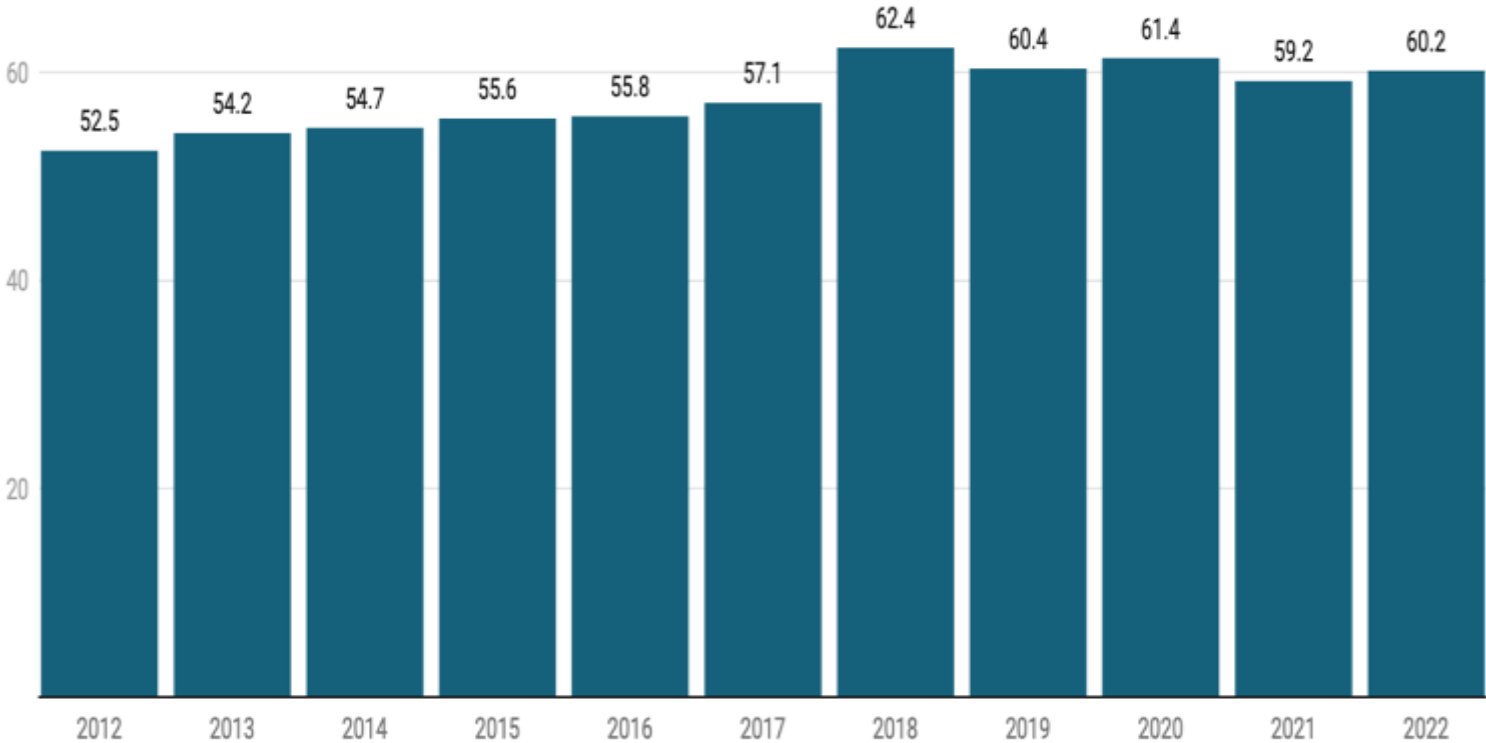


Sumber: BPS (2023)

Indeks Ketahanan Pangan Global (Global Food Security Index/GFSI) Cenderung Menurun

Perkembangan Skor Indeks Ketahanan Pangan Global (Global Food Security Index) Indonesia (2012-2022)

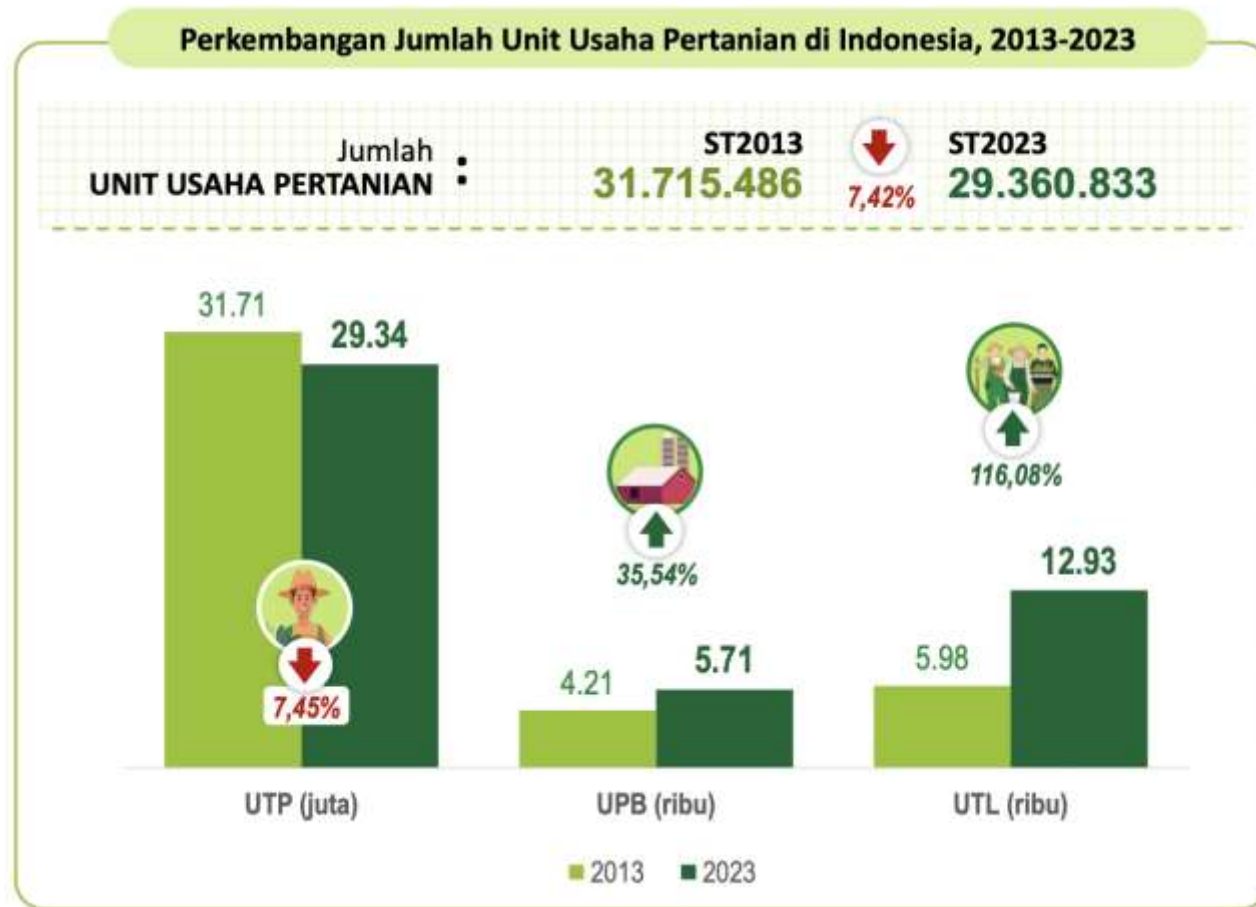
- Indeks Ketahanan Pangan Global (*Global Food Security Index/GFSI*) yang diterbitkan oleh Economist Impact.
- Berdasarkan data GFSI tersebut, Indeks Ketahanan Pangan Indonesia relatif stagnan dalam satu dekade terakhir.
- Bahkan skor GFSI Indonesia tercatat menurun dalam lima tahun terakhir dari 62,4 pada 2018 menjadi 60,2 pada 2022.



Sumber : GFSI - Economist Impact, 2022

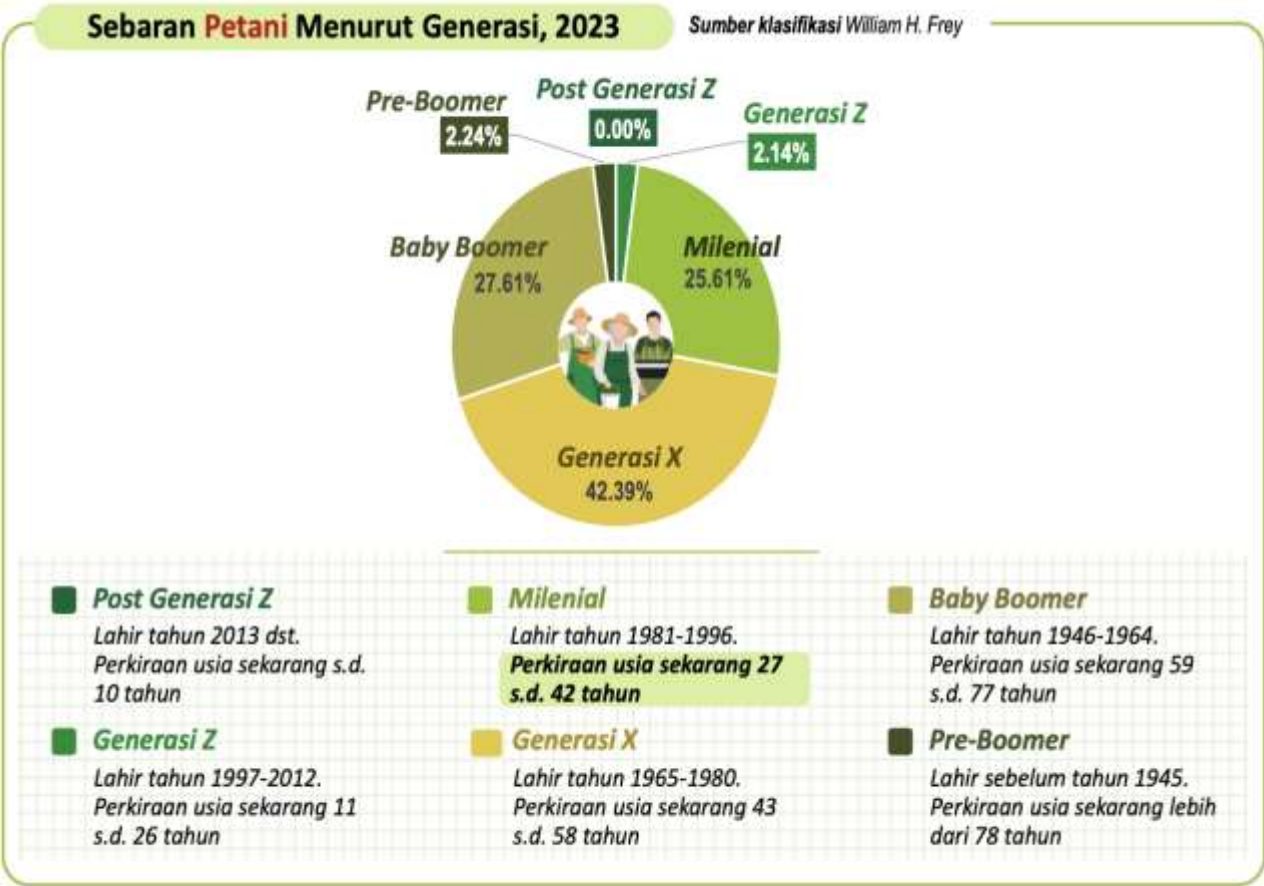
Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurun

- Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) menurun 7,45 persen, yaitu dari 31,71 juta unit pada ST2013 menjadi 29,34 juta unit pada ST2023 padahal subsektor utamanya adalah Tanaman Pangan. Hal ini berbanding terbalik dengan Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL) yang mengalami peningkatan jumlah padahal subsektor utamanya (yang paling banyak diusahakan adalah perkebunan untuk UPB dan hortikultura untuk UTL).



Sumber : ST 2023, BPS 2023

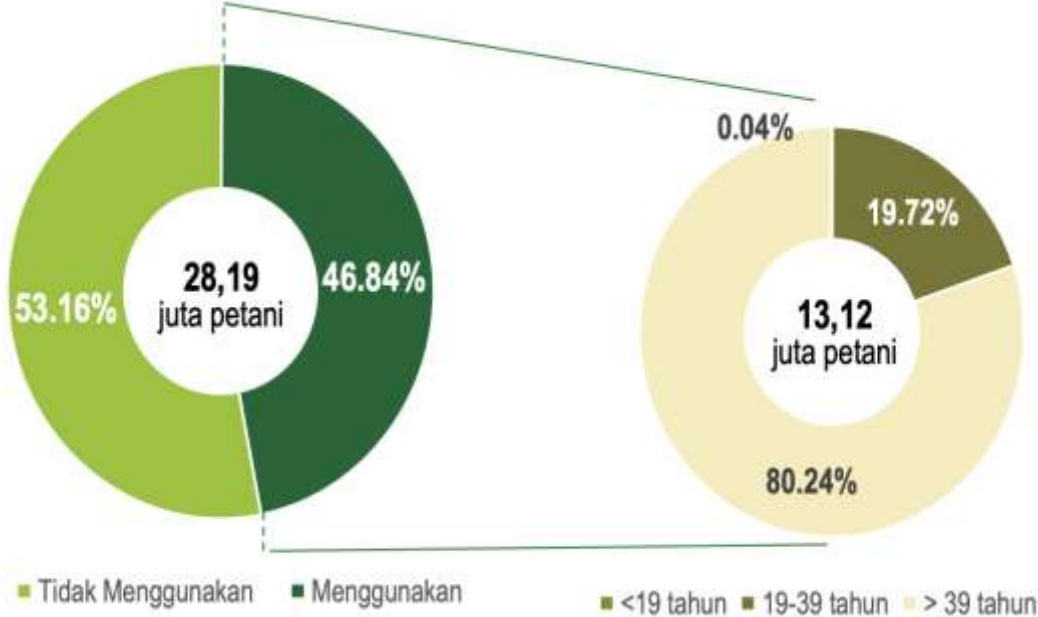
Darurat Generasi Penerus Petani UTP Yang Didominasi Generasi X dan Baby Boomer



Catatan: Petani adalah pengelola UTP hanya pada subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternak (UU No. 19/2013).

Sumber : ST 2023, BPS 2023

Sebaran Petani UTP Menurut Penggunaan Alsintan Modern dan/atau Teknologi Digital** (%)



***) Teknologi mencakup penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) modern dan teknologi digital, seperti penggunaan internet/telepon pintar/teknologi informasi, penggunaan drone, dan/atau penggunaan kecerdasan buatan untuk budidaya pertanian

Komoditas yang paling banyak diusahakan UTP di masing-masing Provinsi 2023



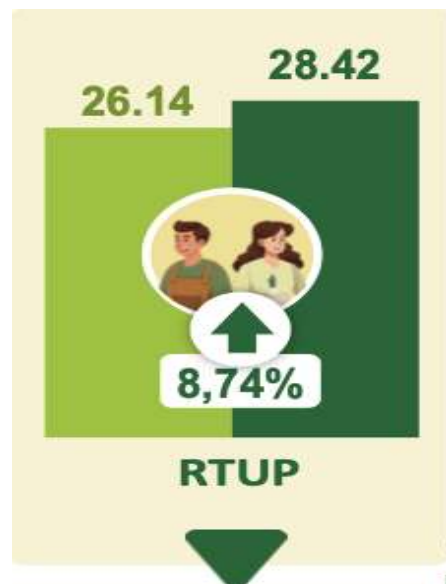
Komoditas pertanian yang paling banyak diusahakan di wilayah **Pulau Jawa** adalah **tanaman pangan**, khususnya **padi sawah inbrida**. Sementara itu, komoditas pertanian yang paling banyak diusahakan di wilayah **Pulau Sumatera dan Kalimantan** adalah **komoditas perkebunan**, khususnya **kelapa sawit dan karet**.

Sumber : ST 2023, BPS 2023

Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurun Pada Semua Subsektor

- Meskipun jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) secara agregat mengalami peningkatan, RTUP pada semua subsektor mengalami penurunan selama 2013-2023.
- Jumlah RTUP hasil ST2023 menunjukkan kenaikan sebesar 8,74 persen jika dibandingkan dengan kondisi RTUP hasil ST2013, yaitu dari 26,14 juta rumah tangga menjadi 28,42 juta rumah tangga. Berdasarkan hasil ST2023, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah RTUP paling banyak. Provinsi Jawa Timur terdapat 5,53 juta rumah tangga, sementara pada Provinsi Jawa Tengah terdapat 4,22 juta rumah tangga, dan Provinsi Jawa Barat terdapat 3,25 juta rumah tangga.

Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP)

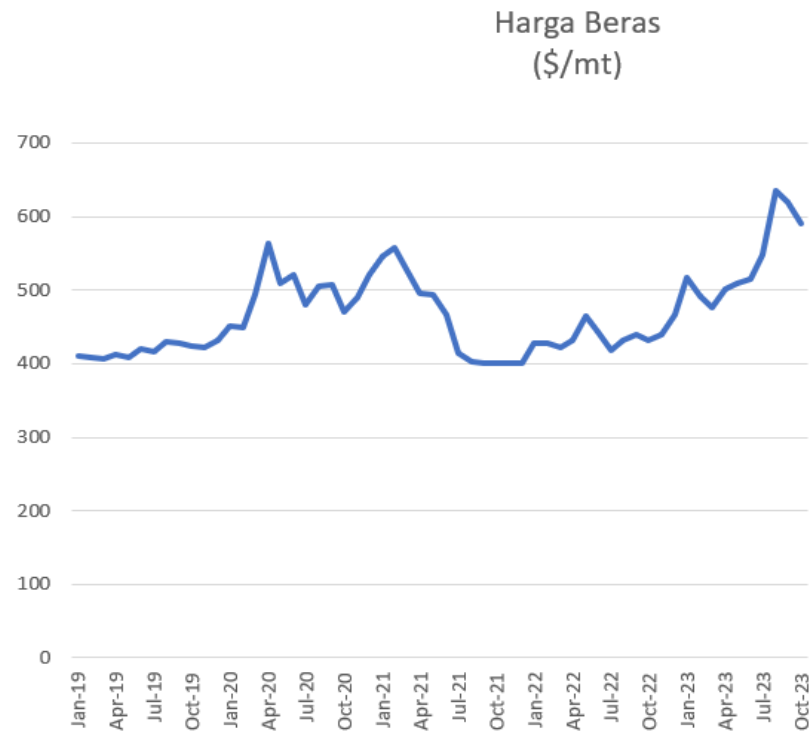


Subsektor	ST2013	ST2023	Perubahan	
			Absolut	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanaman Pangan	17.728.185	15.550.786	-2.177.399	-12,28
Hortikultura	10.602.147	9.495.675	-1.106.472	-10,44
Perkebunan	12.770.090	10.877.356	-1.892.734	-14,82
Peternakan	12.969.210	12.046.143	-923.067	-7,12
Perikanan	1.975.233	1.852.995	-122.238	-6,19
Kehutanan	6.782.856	3.467.931	-3.314.925	-48,87
Jasa Pertanian	1.075.935	362.773	-713.162	-66,28

Sumber : ST 2023, BPS 2023

Harga Beras Meningkat di Tingkat Global dan Domestik

Harga Beras Global



Sumber: World Bank (2023)

Harga Beras Domestik

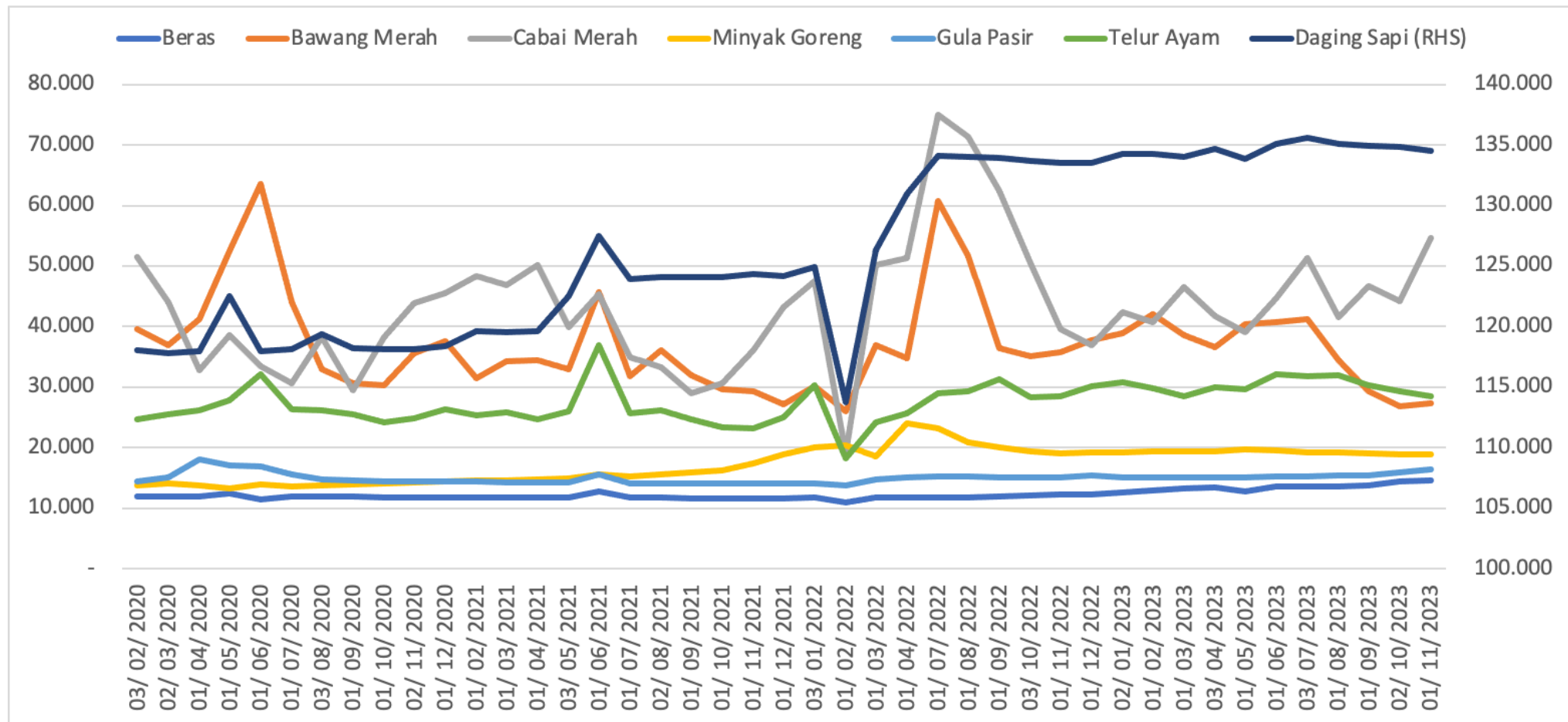


Sumber: <https://panelharga.badanpangan.go.id>



Lonjakan Harga Pangan Strategis

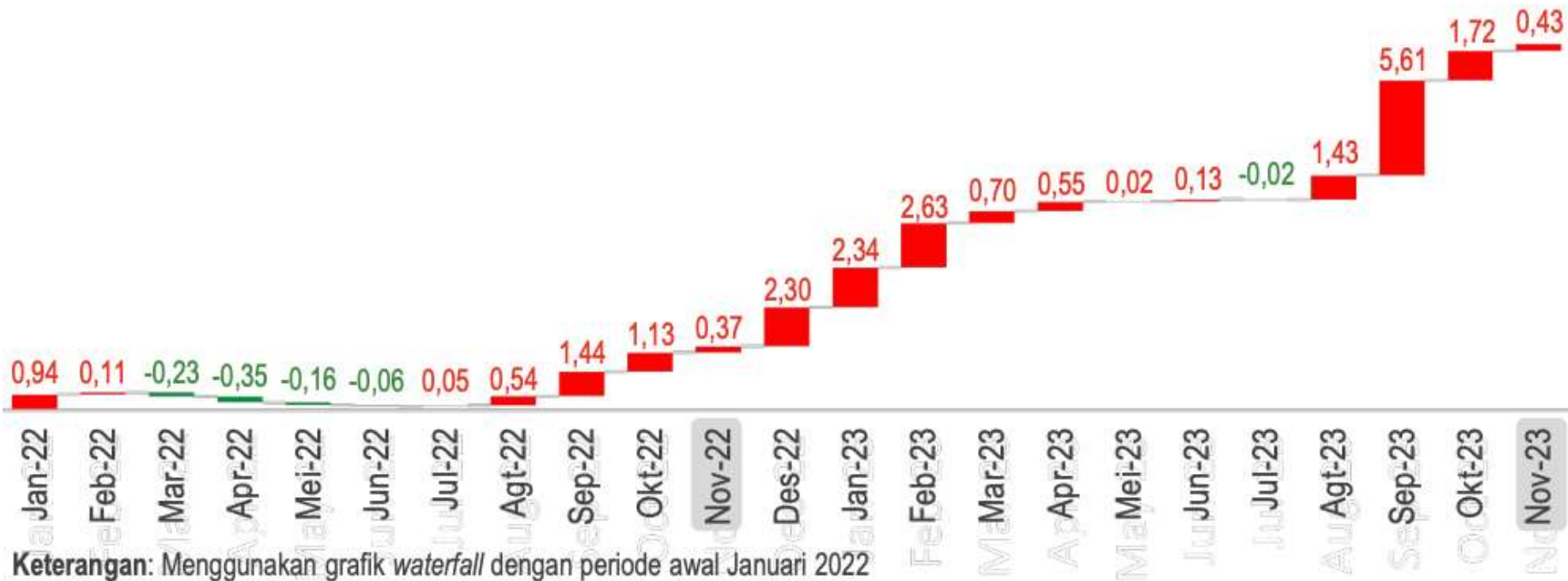
Perkembangan Harga Pangan Strategis



Sumber: PIHPS-BI, diolah

Lonjakan Harga Pangan Strategis Mendorong Inflasi

Perkembangan Inflasi Beras (*m-to-m*, %)

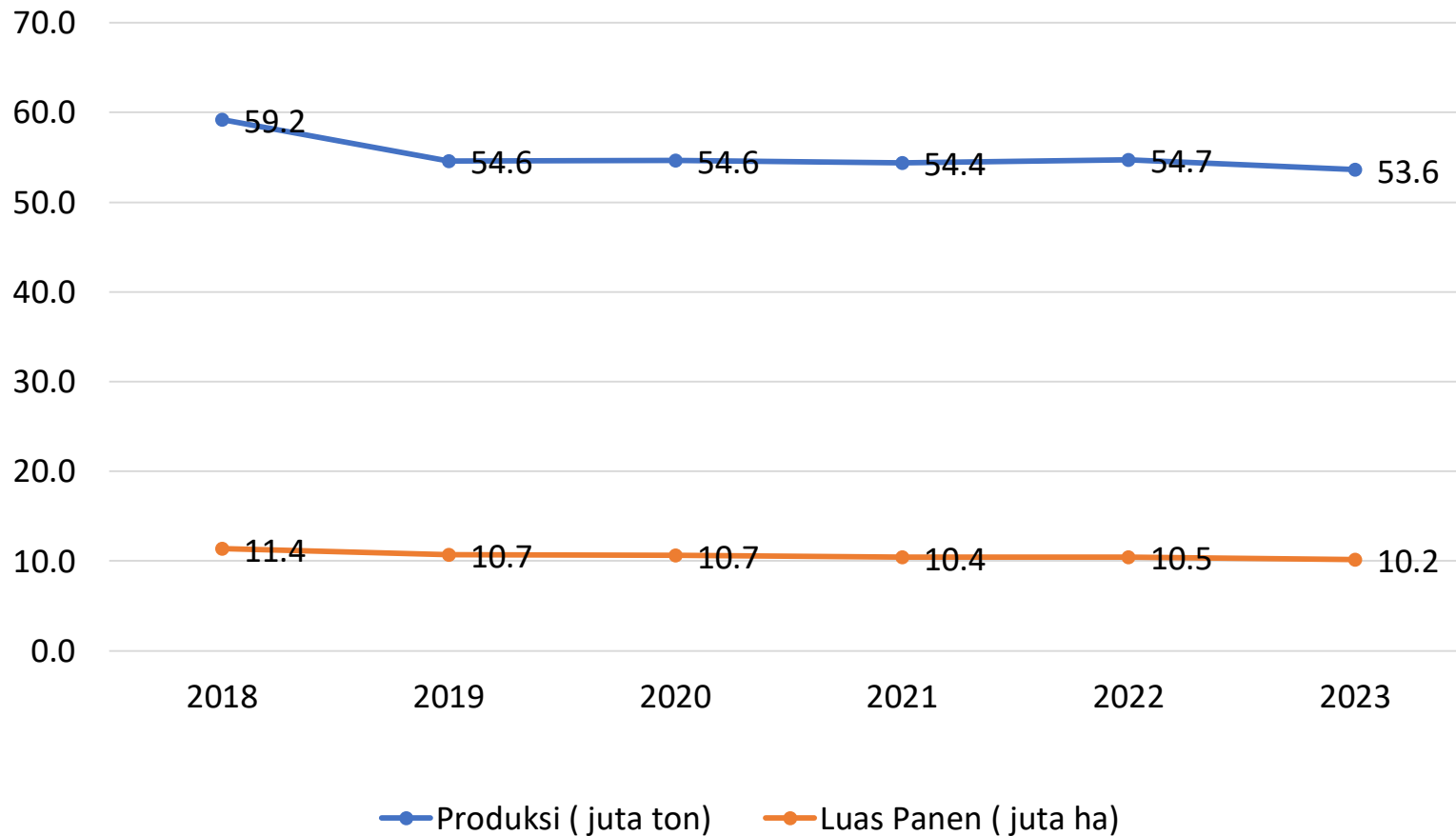


- Inflasi pangan di 2023 menjadi pekerjaan yang berat karena terjadi lonjakan harga beras baik di domestik maupun global.
- Pemenuhan kebutuhan domestik terkendala dengan musim hujan yang berkepanjangan (akibat El Nino), sehingga supply beras berkurang dibandingkan tahun lalu.

Sumber: BPS, 2023

Luas Panen dan Produksi Padi Nasional Tren-nya Menurun

Luas Panen dan Produksi Padi Nasional

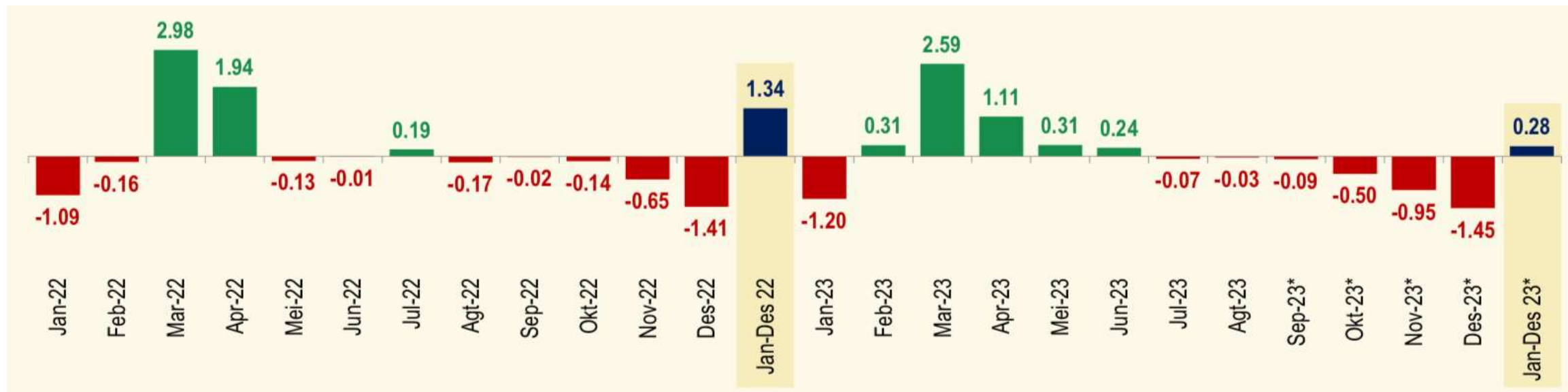


- Luas panen terus mengalami penyusutan sejak 2018 yang diikuti dengan produksinya.

Sumber : BPS, 2023

Surplus Beras Merosot Di 2023

Perkiraan Surplus/Defisit Produksi Beras, 2022-2023 (Juta Ton Beras)



Sumber : KSA BPS, Oktober 2023

- Dengan kondisi penurunan luas panen padi serta produksi padi GKG tersebut, maka defisit produks beras akan semakin melebar hingga bulan Desember 2023. Meskipun sepanjang Januari-Desember 2023 diproyeksikan masih terjadi surplus beras hingga 0,28 juta ton beras, namun surplus tersebut jauh lebih rendah dibandingkan surplus pada tahun 2022 sebesar 1,34 juta ton beras.

Anggaran Ketahanan Pangan Belum Mampu Mendorong Ketahanan Pangan Secara Signifikan

Perkembangan Anggaran Ketahanan Pangan, 2019-2024



Sumber : NK APBN 2024

- Besarnya anggaran ketahanan pangan belum dapat menjawab berbagai tantangan sektor pangan di Indonesia antara lain hasil produksi pangan yang belum optimal karena keterbatasan sarana prasarana produksi (benih, pupuk, dan pakan), alih fungsi lahan, serta keterbatasan jumlah dan kapasitas SDM. Produksi pangan juga terpengaruh oleh gangguan organisme pengganggu tumbuhan (OPT), dampak perubahan iklim (DPI), dan penyakit lainnya, termasuk wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) yang menyerang hewan ternak pada tahun 2022.

Terima Kasih